

## **PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus: Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur)**

*Benyamin Yosep Sailana*

*E-mail: benyamin\_ys@gmail.com*

### **ABSTRACT**

The study conducted in Timor Tengah Selatan local government institutions (SKPD) is aimed at finding out "The influence of working environment on the compliance of periodically financial report compiling using locus of control as mediating variable. This study used local government institutions working environment as independent variable, locus of control as mediating variable and the compliance of financial report compiling as dependent variable. The statistical test used to know the influence of research variables and its indicators is structural modelling manual (SEM) by using warpPLS software (Partial Least Square). Warp-PLS is used to figure out direct and indirect effects of variables influences and know the effects of mediation. As for sample, this study applies purposive sampling techniques. The result of this study shows positive and significant influence or working environment toward internal locus of control and the compliance of financial report compiling. Whereas, internal locus of control has positive and significant effect on the compliance of financial report compiling. However, the working environment of local government institution has negative and significant effect on external locus of control, while external locus of control has negative and significant effect on the compliance of financial report compiling. This result also shows that both internal

and external locus of control have indirect relationship to explain the relationship of working environment and the compliance of financial report compiling. The recommendation for further research is to test the uncertainty factors of working environment toward working performance mediated by external locus of control which is expected can contribute and benefit this field of research.

**Keywords:** working environment, internal locus of control, external locus of control, direct effect and indirect effect

**JEL Classification:** H76, J81

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sudah melaksanakan otonomi daerah sejak tahun 2001, yang menurut Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah, otonomi adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom, untuk mengatur pemerintahan, yang mencakup kepentingan masyarakat didalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan keleluasaan pembangunan yang tidak lagi terkonsentrasi pada pemerintah pusat, maka diharapkan agar

Bupati/Walikota dan Gubernur setempat mampu untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah masing-masing, dan mencapai tujuan berbangsa yang sesuai dengan nilai-nilai dan dasar negara yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945).

Dalam pencapaian tujuan otonomi daerah, pemerintah daerah akan dibantu oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Menurut Siregar (2015), organisasi di lingkungan pemerintah daerah meliputi provinsi, kabupaten, dan kota. Khususnya kabupaten, Bupati/Walikota sebagai kepala daerah dibantu oleh perangkat daerah yang terdiri dari, sekretariat Daerah, sekretariat DPRD, dinas, badan, kantor kecamatan, kelurahan dan desa, dan diberi wewenang untuk mengelola daerah.

Badrudin (2017), menyebutkan bahwa kewenangan otonomi daerah meliputi semua kewenangan dalam bidang pemerintahan daerah, kecuali urusan luar negeri. Tanggungjawab dalam kewenangan otonomi yaitu konsekuensi dari pemberian hak dan kewajiban kepada daerah untuk mencapai tujuan otonomi. Pertanggungjawaban pemerintah dalam bidang keuangan adalah dalam bentuk pelaporan keuangan daerah.

Khususnya untuk bidang yang menyangkut keuangan daerah, maka hak pemerintah daerah adalah memanfaatkan keuangan daerah untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat, Sedangkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), adalah wujud tanggungjawab keuangan atau kewajiban dari kepala daerah, yang disusun dengan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah. Bupati/Walikota sebagai otoritas pengelola keuangan daerah, yang bertanggungjawab atas keuangan daerah, melalui perencanaan, penetapan dan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Peraturan Bupati Timor Tengah Selatan Nomor 57 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan, menyebutkan bahwa *output* dari laporan keuangan di Kabupaten Timor Tengah Selatan antara lain, Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Menurut Harahap (2016), kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap pemberian penilaian WDP terhadap sebuah daerah. Menurut informasi yang didapat dari <http://kupang.bpk.go.id/>, sejak periode 2013-2017, LKPD Kabupaten Timor Tengah Selatan mendapat penilaian yang cukup baik dari BPK, yaitu Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Hal tersebut tentunya menunjukkan adanya faktor ketidakpatuhan dalam menyusun laporan keuangan daerah ataupun selama periode tersebut terdapat temuan-temuan BPK yang dianggap memiliki nilai yang material.

Lingkungan kerja bukan saja merupakan tempat Aparatur Sipil Negara (ASN) menunaikan tugas mereka, tetapi juga merupakan tempat ASN menghabiskan waktu dalam setiap minggu. Sehingga lingkungan kerja SKPD dapat mempengaruhi serta membentuk perilaku dan motivasi. Rutinitas kerja dapat memungkinkan ASN untuk melakukan proses belajar dan berinteraksi dengan seluruh unsur didalam lingkungan kerja. Sedangkan motivasi ASN dalam bekerja juga dapat mempengaruhi mereka untuk berperilaku dimasa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya dua faktor ini yaitu lingkungan kerja dan motivasi kerja akan menjadi faktor yang menentukan hasil kerja. Berdasar fakta yang menunjukkan opini BPK terhadap LKPD Kabupaten Timor Tengah Selatan antara periode 2013-2017, maka lingkungan kerja dan motivasi ASN turut berkontribusi atas opini BPK tersebut.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Lingkungan Kerja SKPD

Proses penyusunan LKPD berkaitan terhadap serangkaian kegiatan rutin dari ASN yang ditugaskan dalam lingkungan kerja SKPD. Sehingga pemerintah harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman, serta mendukung ASN untuk melakukan segala aktivitas, khususnya yang terkait dengan pelaporan, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan penyusunan laporan keuangan pemerintahan (Mardiasmo, 2002).

Menurut Nitisemito (2006), lingkungan kerja dapat dijelaskan dengan indikator hubungan kerja antar rekan kerja dan hubungan kerja antara bawahan dengan atasan, karena lingkungan kerja yang kondusif

timbul akibat adanya hubungan harmonis antar rekan kerja dan antara bawahan dengan atasan. Namun, lingkungan kerja akan lebih kondusif jika para pegawai juga diberikan fasilitas kerja yang memadai untuk mendukung kinerja pegawai. Compeau & Higgins (1995) menyatakan bahwa, lingkungan kerja yang kondusif belum tentu mendukung karyawan agar dapat berkinerja dengan baik sehingga perlu adanya dorongan yang baik dari internal maupun eksternal organisasi.

**Locus of Control**

*Locus of control* merupakan kemampuan kognitif yang dapat memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Salamanca *et al.* (2016) *locus of control* mengukur keyakinan seseorang tentang hasil yang akan dicapai dalam hidupnya, sebagai upaya pribadi yang telah dilakukan (*internal locus of control*), atau hasil tersebut merupakan keberuntungan, nasib bahkan berupa intervensi dari pihak lain (*external locus of control*).

Menurut Rotter (1954), *locus of control* menjelaskan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, dan membedakan dalam dua faktor yaitu, faktor internal (*internal locus of control*) dan faktor eksternal (*external locus of control*). Faktor internal, jika seseorang beranggapan bahwa penyebab dari keberhasilan dan kegagalan terjadi karena adanya upaya dan kerja keras dari dirinya. Sedangkan faktor eksternal, jika seseorang beranggapan bahwa apa yang akan dicapainya pada masa yang akan datang berada diluar kendali dirinya, sehingga dia akan menurunkan

motivasi untuk bekerja dan berusaha. Maka dapat dikatakan bahwa ASN yang memiliki *internal locus of control* akan mencapai kinerja yang baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan kerja yang ditetapkan negara, karena beranggapan bahwa kesuksesan dan kegagalan ditentukan oleh usaha dan kerja kerasnya sekarang, sehingga ASN akan bekerja secara optimal dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan ASN yang memiliki *external locus of control*, tidak termotivasi untuk bekerja secara optimal karena kesuksesan dan kegagalan merupakan hal diluar kendali dirinya, sehingga cenderung untuk tidak mematuhi peraturan perundang-undangan.

**Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Kabupaten Timor Tengah Selatan**

Kepatuhan terhadap penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, terdiri atas kesesuaian laporan keuangan terhadap standar akuntansi pemerintahan (SAP) dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Suhardjanto *et al.* (2010), proses penyusunan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi akan memberikan kualitas dan manfaat dari laporan keuangan.

**Teori Kognitif Sosial**

Tabel 1 merangkum dan memberi gambaran tentang teori kognitif sosial menurut Bandura dan juga menurut peneliti-peneliti yang lain.

**Tabel 1**  
**Teori Kognitif Sosial**

No	Peneliti	Penjelasan tentang Teori Kognitif Sosial
1	Bandura (1986)	Menyatakan bahwa teori kognitif sosial dapat menjelaskan terbentuknya perilaku karena seseorang yang beradaptasi dilingkungan baru, akan belajar mengamati lingkungan sekitarnya. Teori Kognitif juga menyatakan bahwa, seseorang yang mempunyai keyakinan tinggi akan mampu untuk menyelesaikan pekerjaan dan permasalahan yang dihadapi, maka dia akan mampu menghadapi masalah tersebut dan dapat bangkit lagi jika mengalami kegagalan.
2	Menurut Bandura (1988)	Teori kognitif sosial menjelaskan bahwa fungsi psikososial dalam model timbal balik antara perilaku, faktor pribadi dan faktor kognitif serta peristiwa lingkungan, yang semuanya beroperasi sebagai faktor penentu dan saling mempengaruhi dua arah.

3	Wood & Bandura (1989)	Menyebutkan bahwa dalam teori kognitif sosial, fungsi, sifat-sifat organisasi, sistem keyakinan yang bervariasi, kompleksitas organisasi dan standar kinerja yang ditetapkan berkontribusi dalam pencapaian organisasi.
4	Menurut Bandura (2002)	Teori kognitif sosial mengadopsi perspektif agen dalam pengembangan manusia, adaptasi dan perubahan. Teori ini membedakan antara tiga mode agensi: agensi pribadi yang dilakukan secara individual; agen proxy, yaitu orang mencapai hasil yang diinginkan dengan mempengaruhi orang lain untuk bertindak atas nama mereka; dan agen kolektif, yaitu orang bertindak bersama untuk membentuk masa depan.
5	Bandura & Locke (2003)	Menjelaskan bahwa self-efficacy yang terdapat didalam teori kognitif sosial mengemukakan jika tindakan proaktif dan reaktif dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian kinerja.
6	Eccles & Wigfield (2002)	Menyebutkan bahwa teori kognitif sosial merupakan salah satu teori yang mengintegrasikan motivasi dan kognitif seseorang.
7	Baran & Davis (2000)	Menyatakan bahwa teori kognitif sosial memberikan model atau contoh kepada seseorang yang beradaptasi pada lingkungan baru berupa seseorang yang nantinya dapat ditiru perilakunya.
8	Latham & Frayne, (1980)	Teori Kognitif Sosial muncul karena adanya kolaborasi antara adanya proses belajar didalam lingkungan sosial dan juga adanya faktor-faktor kognitif
9	Judge <i>et al</i> (1997)	Berpendapat bahwa <i>locus of control</i> memiliki esensi yang sama dengan <i>self-efficacy</i> , karena berhubungan dengan kepercayaan/keyakinan kemampuan individu untuk melakukan perilaku tertentu.
10	Jenkins, Hall & Reaside (2018)	Teori kognitif sosial adalah teori psikologi yang menjelaskan bahwa seseorang dapat belajar karena perolehan informasi dari tempat kerja, melalui <i>knowledge management</i> , perilaku informasi dan proses informasi.

Berdasar pemahaman tentang teori kognitif sosial yang terdapat pada Tabel 1, maka dapat diartikan bahwa lingkungan kerja merupakan tempat bagi ASN untuk belajar, beradaptasi, mengamati peristiwa-peristiwa, maupun berinteraksi, dan kemudian akan membangun serta membentuk motivasi atau keyakinan ASN, untuk berperilaku patuh.

### Model Penelitian

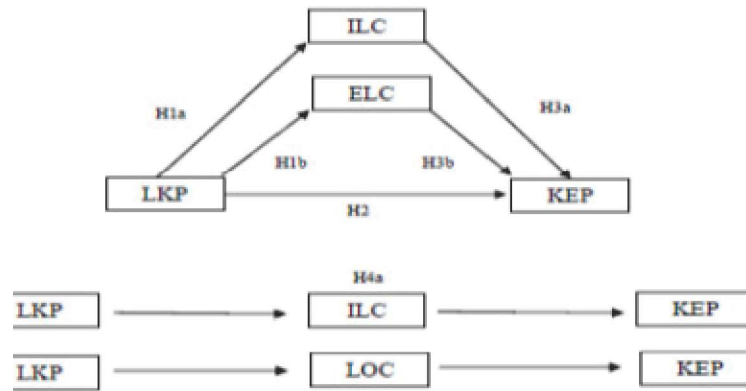
Model penelitian pada Gambar 1, dibuat berdasarkan model-model dari penelitian sebelumnya, dengan penjelasan sebagai berikut i) Bentuk dan variabel dibuat berdasarkan model segitiga Bandura (1986) dengan efek timbal balik. Model ini terdiri atas faktor lingkungan yaitu variabel lingkungan kerja SKPD (LKP). Faktor kognitif yaitu variabel mediasi *locus of control* (LOC), yang dibagi menjadi *internal locus of control* (ILC) dan *external locus of control* (ELC). Sedangkan faktor perilaku yaitu variabel kepatuhan

terhadap penyusunan LKPD (KEP); ii) Garis yang menjelaskan hubungan antar variabel dibuat berdasarkan model kognitif sosial dari Compeau & Higgins (1995), yang dimaksudkan untuk menghilangkan efek hubungan timbal balik antar variabel. Sehingga model menunjuk variabel independen/eksogen yaitu LKP, variabel mediasi LOC yang dibagi menjadi ILC dan ELC, serta variabel dependen/endogen yaitu KEP; iii) Garis yang menjelaskan hubungan dari variabel mediasi dalam mengintervensi hubungan antara variabel independen dan dependen, dibuat berdasarkan *multiple-mediator* model dari Chen & Hung (2016), yang dimaksudkan untuk menunjukan LOC sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini yang terbagi menjadi dua, ILC dan ELC, seperti Gambar 1.

Model penelitian seperti pada Gambar 1 akan dianalisis menggunakan SEM PLS. Menurut Brown (1997), pengujian dengan menggunakan SEM dapat dilakukan dengan berfokus pada efek mediasi, dengan

mengkategorikan efek yang terkandung dalam model ke dalam efek langsung (*direct effect*), efek tidak lang-

sung (*indirect effect*) dan efek total (*total effect*).



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 2 Direct effect & indirect effect

Efek	Hoipotesis	Hubungan antar Variabel	
Efek langsung ( <i>direct effect</i> )	H1a	LKP	→ILC
	H1b	LKP	→ELC
	H2	LKP	→KEP
	H3a	ILC	→KEP
	H3b	ELC	→KEP
Efek tidak langsung ( <i>indirect effect</i> )	H4a	LKP	→ILC →KEP
	H4b	LKP	→ELC →KEP

Berdasar model penelitian pada Gambar 1 dan Tabel 2, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka penelitian yang menggunakan data primer ini, menetapkan populasi yaitu seluruh SKPD di Kabupaten Timor Tengah Selatan, dengan kriteria sampel adalah (1) SKPD yang mempunyai Pejabat Penatausahaan Keuangan Daerah (PPTK-SKPD); (2) SKPD yang memiliki Kepala Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan; dan (3) terletak di ibukota kabupaten yaitu kota di Soe, berdasarkan asumsi bahwa ASN yang berada di ibu kota kabupaten lebih memiliki

budaya kerja yang teratur, karena lebih mudah di awasi oleh pimpinan daerah, media masa dan DPRD, selain itu memiliki wawasan dan informasi tentang pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik, karena di fasilitasi oleh infrastruktur berupa teknologi informasi yang lebih memadai dan mudah di akses.

Data yang diperoleh akan analisis berdasarkan penggunaan *Struktural Equation Modeling* (SEM), melalui pemanfaatan *software WarpPLS (Partial Least Square)*. Pengujian akan diawali dengan pengujian deskriptif, pengukuran *outer model* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari variabel-variabel dan indikator-indikator penelitian, kemudian dilakukan

- H1a : Lingkungan Kerja SKPD (LKP) berpengaruh positif terhadap ASN yang memiliki *Internal Locus of Control* (ILC)
- H1b : Lingkungan Kerja SKPD berpengaruh negatif terhadap ASN yang memiliki *External Locus of Control* (ELC)
- H2 : Lingkungan Kerja SKPD berpengaruh positif terhadap kepatuhan penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Kabupaten Timor Tengah Selatan (KEP)
- H3a : ASN yang memiliki *Internal Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kepatuhan penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- H3b : ASN yang memiliki *External Locus of Control* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- H4a : ASN yang memiliki *Internal Locus of Control* memediasi pengaruh lingkungan kerja terhadap kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- H4b : ASN yang memiliki *External Locus of Control* memediasi pengaruh lingkungan kerja terhadap kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (LKPD) di Kabupaten Timor Tengah Selatan

uji *inner model* untuk mengetahui keakuratan model penelitian dan akhirnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan langsung (*direct effect*) dan efek mediasi melalui hubungan tidak langsung (*indirect effect*) antarvariabel.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi atau gambaran tentang variabel dan indikator-indikator (variabel manifest). Berdasarkan data primer yang didapatkan dari pengembalian kuesioner, maka diperoleh

hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan, dari 90 ASN yang menjadi responden, menilai bahwa mereka selama ini sudah bekerja dalam lingkungan kerja yang baik. Seperti memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja dan atasan, serta mendapatkan fasilitas dan dorongan kerja yang cukup baik. Hal tersebut di tunjukan lewat HR, HA, FK, dan DK yang memiliki nilai mean di atas 3. ILC dan ELC, mempunyai makna bahwa secara kognitif ASN memiliki motivasi kerja internal dan eksternal yang baik. Hal tersebut dapat dijelaskan lewat nilai mean ILC diatas 3, sedangkan ELC di bawah 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Deskriptif**

Indikator	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
HR	90	3	5	4,20	0,565
HA	90	2	5	4,02	0,560
FK	90	2	5	3,62	0,572
DK	90	2	5	3,89	0,550
ILC	90	3	5	4,02	0,474
ELC	90	1	4	2,87	0,722
KES	90	3	5	4,09	0,441
KEP	90	3	5	4,07	0,469

Sumber: Output SPSS

**Keterangan:**

- HR = Hubungan dengan Rekan Kerja
- HA = Hubungan dengan Atasan
- FK = Fasilitas Kerja
- DK = Dorongan Kerja
- ILC = *Internal Locus of Control*
- ELC = *External Locus of Control*
- KES = kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintah
- KEP = Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan

**Pengujian Outer Model**

Tabel 4 menunjukkan bahwa. semua variabel dan indikator penelitian yang terdapat didalam kuesioner penelitian sudah boleh dikatakan tepat atau valid. Hal

ini ditunjukkan oleh nilai *discriminant validity* yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,5 (>0,5) sehingga seluruh variabel boleh dikatakan sudah valid. Sedangkan nilai *convergent validity* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,7 (>0,7), sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator penelitian sudah valid.

Pada Tabel 5 tampak semua variabel dalam penelitian ini sudah andal dan dapat dipercaya atau reliabel, dengan nilai *composite reliability* yang lebih dari 0,7 (>0,7) dan nilai *cronbach alpha* yang lebih dari 0,6 (>0,6). Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah memenuhi syarat, maka pengujian dapat dilanjutkan ketahap yang selanjutnya, yaitu pengujian inner model.

**Tabel 4**  
*Discriminant Validity & Convergent Validity*

Variabel	<i>Discriminant Validity</i>	Keterangan	Indikator	<i>Convergent Validity</i>	Keterangan
LKP	0,589	Valid	HR	0,760	Valid
			HA	0,840	Valid
			FK	0,932	Valid
			DK	0,774	Valid
ILC	1,000	Valid	ILC	0,845	Valid
ELC	1,000	Valid	ELC	0,973	Valid
KEP	0,883	Valid	KES	0,864	Valid

**Tabel 5**  
*Composite Reliability & Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
LKP	0,851	0,766	Reliabel
ILC	1,000	1,000	Reliabel
ELC	1,000	1,000	Reliabel
KEP	0,938	0,867	Reliabel

Sumber: Output WarpPLS

**Pengujian Inner Model**

*Inner model* akan dihitung berdasarkan nilai R2 yang dihasilkan dari *output software* statistika WarpPLS, dengan R1 adalah *internal locus of control* dengan R2 bernilai 0,26, R2 adalah *external locus of control*

dengan R2 bernilai 0,08 dan R3 adalah kepatuhan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) dengan R2 bernilai 0,29, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.4, kemudian dari angka atau nilai-nilai tersebut akan dihitung *Q-Square predictive*

relevance sebesar:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1-(1-R12)(1-R22)(1-R32) \\
 &= 1-(1-0,26)(1-0,08)(1-0,29) \\
 &= 1-(0,74)(0,92)(0,71) \\
 &= 1-0,0483368 \\
 &= 0,516632
 \end{aligned}$$

**Tabel 6**  
**Nilai R<sub>2</sub>**

Variabel Eksogen	Nilai R <sup>2</sup>
<i>Internal Locus of Control</i>	(R <sup>12</sup> ) 0,26
<i>External Locus of Control</i>	(R <sup>22</sup> ) 0,08
Kepatuhan Penyusunan LKPD	(R <sup>32</sup> ) 0,29

Sumber: Output WarpPLS

Nilai *Q-Square predictive relevance* yang diperoleh dari perhitungan di atas sebesar 0,516632 atau 51,66%, maka model dikatakan memiliki nilai prediktif yang kuat, karena variabel lingkungan kinerja SKPD, *internal locus of control* dan *external locus of control*, dapat menjelaskan variabel kepatuhan penyusunan kaporan

keuangan pemerintah daerah sebesar 51,66%, dan sebesar 48,34% menjelaskan adanya variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 7 menunjukkan bahwa, model struktural atau *inner model* pada penelitian ini boleh dikatakan sudah fit karena memiliki nilai *p-value* dari ARS dan APC <5%, serta nilai AVIF <5. Jika penelitian lulus *Goodnes of Fit Test*, maka penelitian dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

**Pengujian hipotesis**

Alat statistik WarpPLS, akan menghasilkan hasil pengujian hipotesis berupa pengaruh langsung/ *direct effect* dan pengaruh tidak langsung /*indirect effect*, seperti yang ditampilkan Tabel 8. Hasil pengujian pengaruh langsung/*direct effect*, seperti yang terlihat pada Gambar 2 akan didukung jika mempunyai nilai koefisien jalur ( $\beta$ ), yang sesuai dengan prediksi yang ditetapkan yaitu prediksi positif untuk hipotesis (H1a, H2, dan H3a), sedangkan prediksi negatif untuk hipotesis (H1b dan H3b). Hipotesis juga akan didukung jika memiliki nilai *p-value* yang kurang dari 0,05 (<0,05).

**Tabel 7**  
**Goodness of Fit Test**

Hasil	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
APC= 0,291	<0,001	<0,05	Diterima
ARS= 0,205	0,002	<0,05	Diterima
AVIF= 1,212		<5, ideally <3	Diterima

Sumber: output WarpPLS

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Direct Effect & Indirect Effect)**

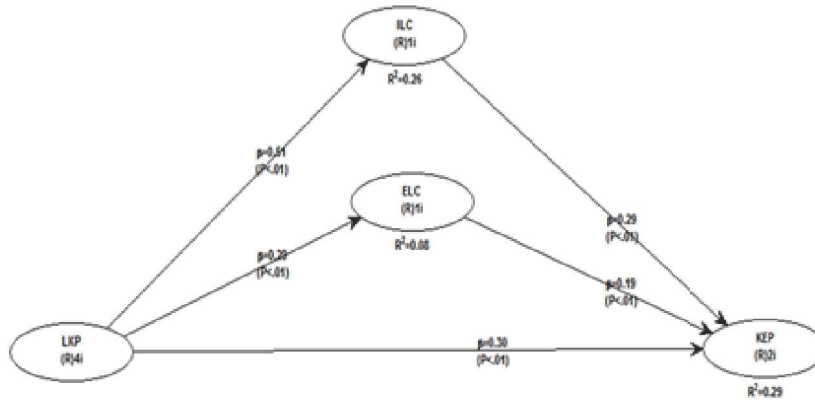
Hipotesis	Koefisien Jalur	<i>p-value</i>	Prediksi	Temuan	Hipotesis
LKP→ILC (H <sub>1a</sub> )	0,51	<0,01	+	+	Didukung
LKP→ELC (H <sub>1b</sub> )	0,29	<0,01	-	+	Tidak Didukung
LKP→KEP (H <sub>2</sub> )	0,30	<0,01	+	+	Didukung
ILC→KEP (H <sub>3a</sub> )	0,29	<0,01	+	+	Didukung
ELC→KEP (H <sub>3b</sub> )	0,19	<0,01	-	+	Tidak Didukung
LKP→ILC→KEP (H <sub>4a</sub> )	0,289	<0,001	P<0,05	P<0,05	Didukung
LKP→ELC→KEP (H <sub>4b</sub> )	0,191	0,009	P<0,05	P<0,05	Didukung

Sumber: Output WarpPLS



Sementara itu untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis (H4a dan H4b), seperti pada Tabel 8, bersumber dari *indirect* and *total effect* pada *output* WarpPLS dengan kriteria utama yang diperhatikan

yaitu nilai p-value kurang dari 0,05 ( $0, < 05$ ) dan nilai *total effect* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh mediasi yang terjadi.



Gambar 2 Hasil Pengujian Hipotesis (*Direct Effect & Indirect Effect*)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis (H1a), menunjukkan bahwa lingkungan kerja SKPD berpengaruh signifikan dan positif terhadap internal locus of control, dengan nilai  $p < 0,01$  dan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu  $p < 0,05$ . Sedangkan nilai koefisien jalur sebesar 0,51 yang memiliki angka positif. Dengan demikian, hipotesis (H1a) didukung. Hal ini berarti, semakin baik lingkungan kerja SKPD dalam mendukung pekerjaan, maka semakin tinggi atau positif *internal locus of control* yang dimiliki ASN di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Hasil pengujian hipotesis (H1b), menunjukkan bahwa lingkungan kerja SKPD berpengaruh signifikan dan positif terhadap external locus of control yang ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,01$  dan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu  $p < 0,05$ . Sedangkan nilai koefisien jalur sebesar 0,29 yang memiliki angka positif. Dengan demikian, hipotesis (H1b) tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa, lingkungan kerja yang baik akan menurunkan persepsi ASN untuk memiliki *eksternal locus of control*.

Hasil pengujian hipotesis (H2), menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja SKPD berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan penyusunan LKPD, yang ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,01$  lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu  $p < 0,05$  dan nilai koefisien jalur sebesar 0,30 yang memiliki angka positif. Dengan demikian, hipotesis (H2) didukung. Hal ini berarti, semakin baik sebuah lingkungan kerja SKPD dalam mendukung pekerjaan ASN, maka dapat meningkatkan kepatuhan terhadap PSAP dalam penyusunan LKPD di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Hasil pengujian hipotesis (H3a), menunjukkan bahwa ASN yang memiliki *internal locus of control* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan penyusunan LKPD yang ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,01$  lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu  $p < 0,05$  dan nilai koefisien jalur sebesar 0,29 yang memiliki angka positif. Dengan demikian, hipotesis (H3a) didukung. Hal ini berarti, semakin tinggi *internal locus of control* yang dimiliki ASN, maka dapat meningkatkan kepatuhan penyusunan LKPD di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Hasil pengujian hipotesis (H3b) menunjukkan

bahwa ASN yang memiliki *external locus of control* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan penyusunan LKPD yang ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,01$  lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu  $p < 0,05$  dan nilai koefisien jalur sebesar 0,19 yang memiliki angka positif. Dengan demikian, hipotesis (H3b) tidak didukung. Hal ini berarti bahwa, jika sebagian besar ASN memiliki *internal locus of control* maka akan berdampak pada kepatuhan penyusunan LKPD karena semakin kecil ASN yang memiliki *external locus of control* dalam rangka proses menyusun LKPD.

Hasil pengujian hipotesis (H4a), menunjukkan bahwa ASN yang memiliki *internal locus of control* memediasi hubungan antara lingkungan kerja SKPD terhadap kepatuhan penyusunan LKPD dengan nilai *p-value for total effect* sebesar  $p < 0,001$ , lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu  $p < 0,05$  dan nilai total effect bernilai positif sebesar 0,289. Dengan demikian hipotesis (H4a) didukung. Hal ini berarti, faktor kognitif seperti *internal locus of control* dapat menjadi penyebab dari hubungan antara lingkungan kerja SKPD yang baik dengan perilaku patuh ASN terhadap PSAP dalam proses penyusunan LKPD.

Hasil pengujian hipotesis (H4b), menunjukan bahwa ASN yang memiliki *external locus of control* memediasi hubungan antara lingkungan kerja SKPD terhadap kepatuhan penyusunan LKPD dengan nilai *p-value for total effect* senilai 0,009, lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu  $< 0.05$  dan *total effect* bernilai positif sebesar 0,191. Dengan demikian hipotesis (H4b) didukung. Hal ini berarti, faktor kognitif seperti *external locus of control* yang rendah atau berkurang dapat menjadi penyebab dari hubungan antara lingkungan kerja SKPD yang baik dengan perilaku patuh ASN terhadap PSAP dalam proses penyusunan LKPD.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu banyaknya SKPD di Kabupaten Timor Tengah Selatan, sejumlah 32 Kecamatan dan 34 Dinas atau Badan, yang masing-masing kantornya ditempuh dengan jarak yang jauh, terutama kantor-kantor kecamatan. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil sampel SKPD sebanyak 29 Dinas dan Badan yang berada di kabupaten Timor Tengah Selatan. Selain itu, tidak semua dinas, badan dan kecamatan di Kabupaten

TTS memiliki PPTK, sehingga hal ini menyebabkan berkurangnya sumber sampel penelitian dari 34 dinas dan badan menjadi 29.

#### **Saran**

Penelitian selanjutnya, jika ingin menggunakan *locus of control* sebagai variabel mediasi, sebaiknya hanya menggunakan salah satu faktor saja diantara *internal locus of control* atau *external locus of control*, karena melalui hasil pengujian dengan alat statistik Warp-PLS, penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis mengenai *internal locus of control* (H1a,H3a,H4a) didukung maka secara otomatis akan mengeliminasi hipotesis tentang *external locus of control*. Berdasarkan dominasi *internal locus of control* yang tinggi dari pengujian langsung (*direct effect*), maka untuk hasil mediasi (*indirect effect*) akan mengikuti hasil mediasi dari *internal locus of control*.

Penelitian ini juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti tentang faktor ketidakpastian lingkungan kerja terhadap kinerja dengan dimediasi oleh *external locus of control*, sehingga didapat pemahaman yang menyeluruh tentang lingkungan kerja. Penelitian ini juga memberikan saran kepada pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan, agak terus meningkatkan kondisi yang baik dari lingkungan kerja SKPD, seperti meningkatkan interaksi yang baik saat bekerja, memperhatikan fasilitas kerja yang nyaman dan meningkatkan dorongan kerja berupa penghargaan/ *reward* sehingga ASN dapat termotivasi untuk patuh terhadap PSAP dalam penyusunan LKPD. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan kerja SKPD sangat berperan terhadap motivasi kerja dan perilaku patuh dari ASN, sehingga diharapkan pemerintah daerah dapat meningkatkan aspek-aspek lain dari lingkungan kerja yang tidak termaksud didalam penelitian ini.

#### **Implikasi**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan kerja SKPD yang baik dapat meningkatkan motivasi secara kognitif yaitu *internal locus of control* yang positif/tinggi. Sebaliknya secara kognitif menurunkan persepsi mengenai *external locus of control*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebuah variabel mediasi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, jika variabel

independen memiliki nilai prediksi yang kuat terhadap variabel-variabel lain didalam model penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori kognitif sosial dapat diaplikasikan untuk menjelaskan faktor-faktor lingkungan pemerintahan daerah terhadap penyusunan LKPD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, Rudy. 2017. *Ekonomika Otonomi Daerah. Volume 2. Publisher: UPP STIM YKPN Yogyakarta.*
- Bandura A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory.* Prentice Hall: NJ.
- Bandura, Albert. 1988. *Organization Applications of Social Cognitive Theory. Australian Journal of Management (University of New South Wales). Vol.13 Issue 2, p275. 28p.*
- Bandura, Albert. 1991. *Social Cognitive Theory of Self-Regulation. Organizational Behaviour & Human Decision Processes. Vol. 50 Issue 2, p248. 40p. 3 Diagrams, 9 Graphs.*
- Bandura, Albert. 2001. *Social Cognitive Theory of Mass Communication. MEDIAPSYCHOLOGY, 3, 265–299.*
- Bandura, Albert. 2002. *Social Cognitive Theory in Cultural Context. Applied Psychology: An International Review. Vol. 51. Issue 2, p269. 22p.*
- Bandura, Albert & Locke, Adwin A. 2003. *Negative Self Efficacy and Goal Effect Revisited. Journal of Applied Psychology. Vol. 88 Issue, p87-99. 13p.*
- Baran J. Stanley & Davis K. Dennis. 2010. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa Depan.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Brown R. L. 1997. *Assessing specific mediational effects in complex theoretical models. Structural Equation Modeling. 4, 142-156.*
- Chen, Li-Ju & Hung, Hsiang-Chin. 2016. *THE INDIRECT EFFECT IN MULTIPLE MEDIATORS MODEL BY STRUCTURAL EQUATION MODELING. European Journal of Business, Economics and Accountancy Vol. 4, No. 3, ISSN 2056-6018. Progressive Academic Publishing, UK Page 36 www.idpublications.org.*
- Compeau D. R. & Higgins C. A. 1995. *Computer Self-Efficacy: Development of a measure and Initial Test. MIS Quarterly Vol 19(2) pp 189-211.*
- Eccles, Jacquelynne S. Wigfield, Allan. 2002. *MOTIVATIONAL BELIEFS, VALUES, AND GOALS. Rev. Psychol. 53:109–32.*
- Harahap, Muhammad Suheirie. 2016. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN OPINI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA ATAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI [Tesis]. Repositori Institusi USU, <http://repositori.usu.ac.id>. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.*
- <http://kupang.bpk.go.id>.
- Judge T. A, Locke E. A & Durham C.C. 1997. "The dispositional causes of job satisfaction: A core evaluations approach". *Research in Organizational Behavior. 19: 151–188.*
- Latham G.P & Frayne, C.A. 1979. *Application of Social Learning Theory to Training Supervisors Through Behavioral Modeling. Journal of Applied Psychology (64:3), pp, 239-246.*
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah.* Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Nitisemito & Alex S. 2006. *Manajemen Personalia. Edisi Kedua.* Yogyakarta: Ghalia Indonesia.

Peraturan Bupati Timor Tengah Selatan Nomor 57 Tahun 2017 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Rotter, J. B. 1954. *Social learning and clinical psychology*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. doi:10.1037/10788-000.

Salamanca, Nicolas. de Grip Andries. Fouarge, Didier & Montizaan, Raymond. 2016. *Locus of Control and Investment In Risk Assets*. Institute of Labor Economics, IZA DP No.102107.

Siregar, Baldrice. 2015. *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akusasi)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.